



THE EXISTENCE OF MUSLIM-FRIENDLY KOS TREND IN MALANG CITY: DO THE PEOPLE OF MALANG REJECT INTOLERANCE?: CASE STUDY IN MERJOSARI VILLAGE, MALANG CITY

Holikul Mubin

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Alamat: Jl. Gajayana No. 50, Diyono, Lowokwaru, Malang 65144, Indonesia

Korespondensi penulis : kholikulmuhibbin@gmail.com

Abstrak. *This study examines the phenomenon of the existence of Muslim/Muslimah-exclusive boarding houses in Merjosari Village, Malang City. The research aims to explore and understand the underlying reasons for the presence of the "Accepting Muslim/Muslimah Tenants" label in several boarding houses within the area. Utilizing a qualitative approach with interview and observation methods, the results reveal that this phenomenon is not intended to discriminate against non-Muslim individuals, but rather serves as an effort by boarding house owners to maintain a religious and social environment aligned with prevailing norms. Furthermore, the study identifies previous traumatic experiences among some boarding house owners when renting to non-Muslim tenants, such as behavior that contradicts the local values and norms. This research is expected to contribute to the formulation of policies by the government, educational institutions, and the community regarding more inclusive accommodation options, as well as to promote a better understanding and realization of tolerance within the social environment.*

Keywords: *Muslim/Muslimah-exclusive boarding houses, accommodation labeling, religious tolerance*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji fenomena keberadaan kos kosan muslim/muslimah khususnya di desa Merjosari, Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami latar belakang penandaan label kos yang bertulisan "Menerima kos Muslim/Muslimah" yang ada di beberapa kos di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena kos khusus muslim tersebut tidak bertujuan untuk mendiskriminasi kelompok non-muslim, melainkan lebih ke upaya pemilik kos dalam menjaga suasana lingkungan keagamaan dan sosial yang berlaku, penelitian ini juga menemukan terdapat pengalaman traumatis sebelumnya saat menyewakan kos kepada non-muslim, seperti perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat setempat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pemerintah, institusi pendidikan dan masyarakat untuk membuat kebijakan terkait penyediaan akomodasi yang inklusif, serta mendorong terciptanya pemahaman yang lebih baik serta terwujudnya suasana toleransi di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Kos khusus Muslim/Muslimah, pelabelan akomodasi, toleransi beragama*

PENDAHULUAN

Kota Malang, sebagai salah satu kota pelajar memiliki tingkat keberagaman yang tinggi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah mahasiswa atau pelajar yang masuk tiap tahunnya (Afisi & Oluwaseyi, 2020). Kota Malang sebagai salah satu kota pelajar yang menawarkan berbagai kampus bergengsi, kuliner, cuaca yang nyaman, dan biaya hidup yang terjangkau menjadi salah satu alasan pelajar untuk memilih kota ini sebagai tempat untuk melanjutkan study. (Saarinen et al., 2022) Akibatnya, tidak mengherankan jika ditemukan keberagaman etnis, budaya, dan agama yang menjadikan Kota Malang sebagai lingkungan yang heterogen (Alvianna et al., 2020). Namun, keberagaman tersebut sering kali memunculkan fenomena sosial eksklusif, yang sering menimbulkan berbagai perspektif, salah satunya adalah munculnya tren kos-kosan khusus Muslim (kos Muslim/Muslimah) (Ivy Dian Puspitasari Prabowo¹, Titin Lestariningsih², 2024).

Tren kos-kosan khusus Muslim/Muslimah telah menjadi fenomena yang menarik karena mengandung berbagai perspektif atau paradigma yang kontroversial. Sederhananya kos-kosan Muslim/Muslimah berdasarkan namanya, merujuk pada akomodasi sewa yang ditujukan untuk individu atau mahasiswa dengan latar belakang Muslim atau yang memeluk agama Islam (*Kost Muslim Dan Representasi Citra Diri Muslimah*, 2020; Muryana, 2017). Berdasarkan definisi tersebut menunjukkan bahwa hanya individu dari latar belakang Muslim/Muslimah yang dapat menyewa akomodasi tersebut, sehingga berdampak terhadap pembatasan akses bagi mereka yang tidak berasal dari latar belakang Islam. Pasal 28I ayat (2) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 menyatakan bahwa "setiap orang bebas dari perlakuan diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif" (Ogie Nugraha & Durohim Amnan, 2023). Hal ini ditekankan lebih lanjut dalam UUD 1945 Pasal 28H ayat (1) dan Pasal 40 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas tempat tinggal yang layak, termasuk tempat tinggal sementara (Karwur et al., 2024).

Kos-kosan khusus Muslim baru-baru ini menjadi semakin lazim di Kota Malang. Kos-kosan ini sering kali terletak di sekitar kampus, dengan target utama penyewa adalah mahasiswa. Terlihat jelas bahwa mahasiswa, terutama yang berasal dari luar kota dan tidak memiliki kerabat atau keluarga di tempat studi mereka, sangat membutuhkan akomodasi dengan segera. Oleh karena itu, di tengah kebutuhan mendesak untuk menemukan tempat tinggal, mahasiswa dan masyarakat sering dihadapkan dengan fenomena kos-kosan yang hanya menerima individu Muslim, yang ditandai dengan label "menerima penghuni kos Muslim." Hal ini tak pelak mengundang berbagai perspektif dan paradigma.

Paradigma yang muncul seperti intoleransi, diskriminasi agama, sentimen anti-minoritas, dan kurangnya apresiasi terhadap agama (Lee, 2022), menjadi isu yang penting untuk dikoreksi. Paradigma-paradigma ini tidak hanya berbahaya tetapi juga memengaruhi tindakan atau perilaku individu yang muncul dari perspektif atau paradigma yang tertanam kuat dalam diri mereka (Sukmayadi et al., 2023). Oleh karena itu, eksplorasi, kajian, dan penelitian terhadap tren kos-kosan khusus Muslim/Muslimah ini sangat diperlukan guna mengungkap kebenaran fenomena ini. Hal ini bertujuan untuk mengatasi berbagai paradigma atau potensi perspektif negatif dalam masyarakat dan kalangan mahasiswa, dengan mengatsai kemungkinan tersebut dapat mendorong apresiasi terhadap kebebasan hak dan pemahaman terhadap kebenaran di balik tulisan-tulisan kontroversial, yang dapat menjadi referensi untuk refleksi diri (Tillman, 2004).

KAJIAN TEORI

Berdasarkan hasil tinjauan peneliti terhadap penelitian penelitian sebelumnya, berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Muryana (2017) berjudul "Kebebasan Ekspresi Keagamaan di Kota Toleransi Jogja (Studi Kasus Toleransi dan Intoleransi di Balik Plakat 'Menerima Penghuni Kos Putra/Putri Muslim')." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena tersebut dengan mewawancarai sebanyak responden, mengumpulkan data yang relevan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Trauma yang beragama dan perbedaan etnis memicu penggunaan agama sebagai alat keamanan, dan 2) Pemilik kos tinggal bersama penyewa dan memiliki visi edukatif bagi mereka, yang menunjukkan bahwa toleransi memiliki konteks tersendiri. Pengakuan dari orang lain bergantung

pada kepentingan pemilik untuk menjaga lingkungannya. Dalam konteks ini, hal tersebut berkaitan dengan hak asasi manusia. Oleh karena itu, relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan dalam meneliti kos-kosan Muslim, meskipun terdapat perbedaan dalam lokasi dan subjek penelitian, serta hasil yang diperoleh juga memiliki beberapa perbedaan (Muryana, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Elia Nurindah Sari & Samsuri (2020) dengan berjudul "Etnosentrisme dan Sikap Intoleran Pendatang terhadap Orang Papua." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan tinjauan pustaka. Data yang diperoleh terdiri dari temuan-temuan penelitian sebelumnya, yang kemudian dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kasus dan tindakan yang dilakukan oleh non-Papua terhadap orang Papua memiliki implikasi atau sikap yang membuat orang Papua merasa inferior, kurang percaya diri, dan tidak dihargai. Hasil penelitian ini berbeda dan bahkan bertentangan dengan hasil penelitian lain, sehingga bermanfaat untuk perbandingan penelitian di masa mendatang (Sari & Samsuri, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sabar Suekarno (2019) berjudul "Respons Mahasiswa Buddhis terhadap Intoleransi Antarumat Beragama di Indonesia". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait serta pengumpulan dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Mahasiswa Buddhis memahami keberadaan, penyebab, dan dampak situasi intoleransi, 2) Mahasiswa Buddhis menunjukkan sikap penolakan terhadap situasi intoleransi, 3) Mahasiswa Buddhis menyampaikan harapan kepada berbagai entitas internal agama Buddha dalam menangani situasi intoleransi, 4) Mahasiswa Buddhis menyampaikan harapan kepada berbagai pihak eksternal agama Buddha untuk menangani situasi intoleransi, dan 5) Mahasiswa Buddhis telah melakukan upaya dan kontribusi dalam menghadapi dan mengatasi situasi intoleransi antarumat beragama di Indonesia (Sabar et al., 2019). Penelitian terdahulu di atas merupakan salah penelitian yang memiliki tingkat relevansi paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi (Ardiansyah et al., 2023). Menurut Bogdan & Knop (1982), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial di lapangan. Penelitian ini dilakukan dari Juni hingga November 2024 yang berlokasi di Desa Mejosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder, di mana data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder terdiri dari artikel, buku, jurnal, dan berita yang relevan dari sumber yang valid (Balaka, 2022). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu "Keberadaan Tren Kos Muslim," sedangkan variabel dependen adalah "Apakah Masyarakat Kota Malang Menolak Intoleransi?". Subjek penelitian ini adalah salah satu tokoh masyarakat di Kota Malang, Aji Prasetyo dan lima belas (15) pemilik rumah yang memiliki label "menerima kos Muslim/Muslimah". Creswell (1998) menjelaskan teknik analisis data yang digunakan meliputi 1) mendeskripsikan pengalaman pribadi terkait fenomena yang diteliti, 2) membuat dan mengembangkan daftar pertanyaan yang dikenal sebagai horizontalizing, 3) tahap makna unit atau ekstraksi pertanyaan penting dari proses horizontalizing, 4) peneliti menulis "apa yang dialami subjek" mengenai fenomena (deskripsi tekstur), 5) mendeskripsikan bagaimana pengalaman atau

fenomena tersebut terjadi (deskripsi struktural), dan terakhir 6) menggabungkan data deskripsi tekstur dengan deskripsi struktural.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur kredibilitas alat ukur atau instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk menilai apakah instrumen tersebut sesuai dengan apa yang ingin diukur. Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil penelitian yang diperoleh (Rosita et al., 2021). Untuk menguji validitas penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode ini sangat tepat untuk mengatasi keterbatasan dalam menggunakan satu metode tunggal. Mengacu pada teori triangulasi Norman K. Denzin, terdapat tiga model atau metode triangulasi: 1) Triangulasi data, 2) Triangulasi peneliti, 3) Triangulasi teori, dan 4) Triangulasi metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, dan survei. Triangulasi data dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai informasi melalui metode pengumpulan data yang beragam serta dari data itu sendiri.

Terkait reliabilitas penelitian, peneliti mengacu pada metode yang disarankan oleh Kirk dan Miller yang menekankan perlunya transparansi bagi peneliti atau pembaca lain untuk menjaga reliabilitas. Transparansi ini melibatkan penyediaan deskripsi yang jelas terkait proses penelitian dan analisis data dalam laporan penelitian. Selain itu, catatan lapangan dan transkripsi data penelitian sepanjang proses penelitian juga dapat menjadi upaya untuk meningkatkan reliabilitas hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Toleransi masyarakat Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adanya penulisan label “Menerima kos kosan Muslim/Muslimah” tidak bermaksud untuk mendeskriminasikan, melakukan tindak intoleransi atau menghalangi akses akomodasi bagi masyarakat non-muslim. Namun sebaliknya, masyarakat Kota Malang justru sangat toleransi, hal ini dibuktikan dengan beberapa aksi nyata masyarakat menolak beberapa peristiwa seperti; a) mencegah deklarasi ISIS tahun 2014 (Masdar Hilmy, 2014), b) Mencabut banner yang bertuliskan “muslim yang baik tidak memberikan ucapan selamat natal” dan c) menolak usulan pemerintah ketika Kota Malang hendak dijadikan sebagai destinasi wisata halal (Albet & Indra Dewi, 2019). Upaya upaya tersebut dilakukan masyarakat sebagai bentuk meningkatkan toleransi masyarakat karena melihat Kota Malang yang heterogen, sehingga potensi terjadinya konflik konflik sangat besar terjadi.

2. Tujuan penulisan label “Menerima kos kosan Muslim/Muslimah

Hasil analisis data dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa tujuan dan maksud dari masyarakat pemilik kos berlabel “Menerima kos kosan Muslim/Muslimah” yakni; a) pemilik kos merasa nyaman ketika rumah mereka (kos) tersebut dijadikan sebagai tempat untuk ibadah seperti mengaji, solat, membaca al-Qur’an dan ibadah ibadah lainnya; b) lokasi kos berada pada hunian muslim dan berdekatan dengan masjid, sehingga kos tersebut di desain untuk muslim/muslimah; c) pemilik kos sering mengajak penguhi kos untuk melakukan kegiatan keagamaan bersama seperti buka puasa bersama, salat berjamaah, dan tarawih; dan d) inisiatif penulisan label kos tersebut bersumber dari hati nurani pemilik kos, bukan karena paksaan ataupun ingin berniat untuk melakukan tindak deskriminasi terhadap masyarakat non-muslim.

3. Pengalaman raumatis pemilik kos kosam Muslim/Muslima

Hasil wawancara menemukan dari total 15 responden, sebanyak 4 responden menyatakan bahwasanya pernah mengalami pengalaman traumatis menyewakan kos kosan miliknya kepada mahasiswa non-muslim. Bentuk dari pengalaman traumatis tersebut yakni; a) penghuni kos sering mengajak teman lawan jenis nya memasuki kamar kos (Lekairua et al., 2023); b) pemilik kos sering menemukan minum minuman keras (Damayanti Asikin et al., 2022); c) penghuni kos sering membuat keributan di malam hari; dan d) penghuni kos meninggalkan kos tanpa sepengetahuan pemilik kos dan meninggalkan beban biaya telpon, air dan listrik (Go & Vidiadari, 2020). Beberapa alasan diatas merupakan pertimbangan yang diambil masyarakat ketika memberikan label kos nya dengan tulisan “Menerima kos kosam Muslim/Muslimah”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa eksistensi dari pelabelan kos “menerima kos kosan Muslim/muslimah” yang terdapat di Desa Merjosari, Kota Malang tidak bertujuan untuk melakukan tindak deskriminasi maupun intoleransi, akan tetapi fenomena ini mencerminkan upaya pemilik kos untuk membangun dan menciptakan lingkungan keagamaan dan implementasi nilai nilai dan norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwasanya inti dari adanya pelabelan kos tersebut adalah untuk menjaga kenyamanan pemilik kos dan juga penghuni kos, terutama di dalam praktik ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya yang sering dilakukan oleh pemilik kos di lingkungan kos nya masing masing, dan dikhawatirkan ketika menerima penghuni kos non-muslim nantinya akan mengganggu mereka ketika pemilik kos melakukan aktivitas keagamaan. Selain itu, terdapat juga pengalaman traumatis pemilik kos ketika menyewakan kos mereka kepada non-muslim, dimana pemilik kos menemukan tindakan atau aktivitas yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat. Secara konperhensif, penelitian ini menyarankan pentingnya pemerintah setempat, masyarakat dan instansi pendidikan terutama perguruan tinggi untuk sama sama melakukan kolaborasi menciptakan kebijakan akomodasi dan mendorong masyarakat untuk menciptakan suasana lingkungan yang tenang, tentram dan penuh toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afisi, O. T., & Oluwaseyi, O. A. (2020). *Multiculturalism and the Challenges of Heterogeneity in Postcolonial Africa LASU Journal of African Studies*. 8(March), 1–159.
- Albet, P., & Indra Dewi, S. (2019). Strategi Branding Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang dalam Membentuk Image Sebagai Kota Pariwisata. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1(2), 99–107. <https://doi.org/10.33366/jkn.v1i2.27>
- Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). Terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 4(1), 53–59. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.41>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Vol. 1).
- Damayanti Asikin, Rinawati P. Handajani, & Jenny Ernawati. (2022). Adaptasi Berhuni Mahasiswa pada Hunian Indekos di Kota Malang. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 11(2), 64–70. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v11i2.158>
- Go, A. F., & Vidiadari, I. S. (2020). Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Ntt Di Yogyakarta. *Mediakom*, 3(2), 147. <https://doi.org/10.32528/mdk.v3i2.3131>
- Ivy Dian Puspitasari Prabowo¹, Titin Lestariningsih², D. P. M. (2024). POTENSI KULINER LOKAL SEBAGAI DAYA TARIK KOTA MALANG. *Jurnal Industri Parawisata*, 6(2), 143–146.
- Karwur, C. E. T., Lumunon, T. H. ., & Tinangon, E. N. (2024). Pemenuhan Hak Memperoleh Kesehatan Ditinjau dari Pasal 28 H Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Fakultas Hukum Unsrat Lex Privatum*, 13(02), 1–12.
- Kost Muslim Dan Representasi Citra Diri Muslimah (2020).
- Lee, J. J. (2022). Religious Exclusivism and Mass Beliefs about the Religion v. Science Debate: A Cross-National Study. *International Journal of Sociology*, 52(3), 229–252. <https://doi.org/10.1080/00207659.2022.2055288>
- Lekairua, J., Siahaya, A., & Toisuta, M. (2023). *Perilaku Mahasiswa Kos-Kosan Dalam Perspektif Etika Kristen*. 4, 624–633. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/download/822/361>
- Masdar Hilmy. (2014). GENEALOGI DAN PENGARUH IDEOLOGI JIHADISME NEGARA ISLAM IRAQ DAN SURIAH (NIIS) DI INDONESIA. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Muryana. (2017). KEBEBASAN EKSPRESI KEAGAMAAN DI JOGJA CITY OF TOLERANCE (STUDI KASUS TOLERANSI DAN INTOLERANSI DI BALIK PLANK “TERIMA KOST PUTRA MUSLIM/PUTRI MUSLIMAH”). *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Ogie Nuggraha, & Durohim Amnan. (2023). Distorsi Keterwakilan Perempuan Melalui Pasal 8 ayat (2) PKPU Nomor 10 Tahun 2023. *Jurnal Hukum Dan Sosial Politik*, 1(4), 159–171. <https://doi.org/10.59581/jhsp-widyakarya.v1i4.1446>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Saarinen, A., Keltikangas-Järvinen, L., Dobewall, H., Cloninger, C. R., Ahola-Olli, A., Lehtimäki, T., Hutri-Kähönen, N., Raitakari, O., Rovio, S., & Ravaja, N. (2022). Does social intolerance vary according to cognitive styles, genetic cognitive capacity, or education? *Brain and Behavior*, 12(9), 1–14. <https://doi.org/10.1002/brb3.2704>
- Sabar, O. ., Stab, S., Sriwijaya, N., & Banten, T. (2019). Respon Mahasiswa Buddhis Terhadap Situasi Intoleransi Antarumat Beragama Di Indonesia. *Jurnal Vijjacariya*, 6(1), 97–112. <https://www.bbc.com/>

- Sari, E. N., & Samsuri, S. (2020). Etnosentrisme dan Sikap Intoleran Pendatang Terhadap Orang Papua. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 142. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p142-150.2020>
- Sukmayadi, Q. M. A., Sardin, S., & Utami, N. F. (2023). Generasi Z dalam Komunitas Keagamaan: Potensi Intoleransi Beragama melalui Budaya Eksklusif dalam Memahami Agama. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v10i1.81066>
- Tillman. (2004). *living values activities for young adults*.